

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Pada masa ini, anak berada dalam fase *golden age* atau masa keemasan, di mana seluruh aspek perkembangan, termasuk fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, mengalami stimulasi yang sangat pesat. Menurut teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia dini belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan fisiknya, di mana aktivitas motorik menjadi gerbang utama bagi mereka untuk membangun skema kognitif awal dalam memahami dunia di sekelilingnya (Nurfadillah & Rahmah, 2022).

Salah satu aspek perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus pada anak usia 3-4 tahun adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil, utamanya pada pergelangan dan jari-jari tangan, yang bekerja sama dengan sistem saraf dan indra penglihatan. Perkembangan motorik halus yang optimal bukan sekadar kemampuan fisik semata, melainkan fondasi penting yang melatih kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan makan sendiri, mengancingkan baju, hingga kesiapan mereka dalam memasuki tahap keaksaraan awal menurut Sujiono & Sukanti (2020). Menulis merupakan aktivitas kompleks yang menuntut

kekuatan (*strength*) dan kelenturan (*flexibility*) otot-otot jari tangan saat menggenggam alat tulis. Penelitian terkait kesiapan menulis awal oleh Suggate, Stoeger, & Pitzer (2019), ditegaskan bahwa sebelum anak diajarkan memegang pensil dengan benar (*tripod grasp*), mereka harus terlebih dahulu memiliki kelenturan otot jari yang cukup agar tangan tidak cepat lelah dan tidak mengalami hambatan kinestetik di kemudian hari.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada kelompok anak usia 3-4 tahun di KB Amanah, ditemukan fenomena yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Mayoritas anak di kelas dari 12 anak masih menunjukkan gejala kekakuan pada otot-otot jari tangannya. Kondisi ini terlihat jelas saat anak diminta melakukan aktivitas sederhana yang melibatkan jari, seperti meremas kertas, memegang krayon untuk mencoret-coret, atau memindahkan benda-benda berukuran kecil.

Kekakuan otot jari tangan pada anak-anak di KB Amanah ini membawa dampak berantai pada aktivitas pembelajaran lainnya. Anak-anak cenderung cepat menyerah, merasa frustrasi, dan mengeluh sakit pada telapak tangan saat diajak melakukan kegiatan keterampilan tangan. Akibatnya, motivasi belajar anak menurun dan mereka menjadi pasif. Jika kondisi kekakuan otot jari ini dibiarkan tanpa adanya intervensi yang tepat, dikhawatirkan anak-anak di KB Amanah akan mengalami keterlambatan (*delay*) dalam kemampuan menulis dan menggambar saat mereka menginjak jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) nanti.

Setelah dianalisis lebih lanjut, hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor metode dan faktor media yang digunakan oleh guru di sekolah. Selama ini, pembelajaran motorik halus di KB Amanah masih didominasi oleh lembar kerja siswa (LKS) konvensional, seperti mewarnai gambar di kertas kertas lipat atau menebalkan garis putus-putus. Kegiatan ini sifatnya searah, monoton, kurang menantang, dan cenderung memaksa jari anak yang belum lentur untuk langsung bekerja keras menekan alat tulis, tanpa melalui fase pelepasan otot yang bersifat rekreatif.

Cara mengatasi masalah kelenturan otot jari tangan tersebut, diperlukan sebuah stimulasi yang secara spesifik melatih otot-otot intrinsik tangan. Salah satu kegiatan yang dinilai sangat efektif adalah kegiatan menjepit. Secara biomekanika anak, gerakan menjepit mengharuskan anak memberikan tekanan (*pressure*) menggunakan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah. Aktivitas berulang dalam menekan dan melepaskan jepitan inilah yang secara langsung melatih kekuatan, kelenturan, dan koordinasi motorik visual anak yang dibutuhkan dalam mematangkan otot jemari mereka.

Kegiatan menjepit ini sejalan dengan teori Magill & Anderson (2017) yang menyatakan bahwa latihan motorik halus yang menggunakan prinsip *pincer grasp* (gerakan menjumput/menjepit) merupakan motor penggerak utama dalam mengisolasi gerakan jari-jemari tangan dari gerakan lengan. Ketika anak menjepit, otot fleksor dan ekstensor pada jari tangan dipaksa bekerja secara bergantian, yang lambat laun akan mengikis kekakuan otot dan mengubahnya menjadi

kelenturan yang luwes. Hal ini diperkuat oleh Nurhasanah (2021) menunjukkan bahwa aktivitas menjepit terbukti secara signifikan mengikis kekakuan otot jari sehingga menjadi lebih rileks dan fleksibel, serta terbukti meningkatkan kelenturan otot jari tangan anak tanpa biaya yang mahal.

Kegiatan menjepit ini bisa menarik bagi anak usia 3-4 tahun dan tidak membosankan, diperlukan media pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan eksploratif. Media yang memenuhi kriteria tersebut adalah media *loose parts* (bahan lepasan). Konsep *loose parts* ini pertama kali dicetuskan oleh Simon Nicholson (1971), hal tersebut sesuai dengan pendapat Daly & Beloglovsky (2016) yang menyatakan bahwa di lingkungan mana pun, derajat kreativitas dan penemuan berbanding lurus dengan jenis dan jumlah variabel yang ada di dalamnya. Ketika diterapkan dalam dunia PAUD, media *loose parts* seperti biji-bijian, kancing, jepitan baju kayu, kerang, hingga ranting pohon, memberikan rangsangan sensorik yang kaya bagi anak.

Selain itu sejalan dengan studi internasional oleh Flannigan & Dietze (2018) menemukan bahwa material *loose parts* memicu manipulasi motorik halus yang lebih intensif dan konstan karena anak dapat mengeksplorasi berbagai benda alami tanpa rasa jenuh. Penggunaan bahan lepasan ini juga diperkuat oleh temuan dalam Basicedu(2023) yang menyatakan bahwa komponen terbuka *loose parts* mampu memicu partisipasi aktif dan melatih kelenturan motorik halus anak secara alami di Kelompok Bermain, serta hasil kajian dalam Khirani(2023) yang

membuktikan bahwa karakteristik media yang fleksibel ini turut efektif dalam melejitkan kreativitas anak usia dini.

Melihat hubungan antara kebutuhan anak di KB Amanah dengan keunggulan teori di atas, peneliti memadukan kegiatan menjepit dengan media *loose parts* sebagai sebuah tindakan kelas. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada variasi material *loose parts* yang akan disesuaikan dengan karakteristik lokal anak usia 3-4 tahun, di mana anak tidak hanya menjepit satu jenis objek saja, melainkan beragam bentuk, tekstur, dan ukuran benda lepasan. Hal ini diprediksi akan mempercepat stimulasi kelenturan otot jari karena jari anak beradaptasi dengan berbagai tingkat tekanan jepitan.

Pemilihan KB Amanah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki komitmen yang tinggi untuk membenahi mutu pembelajaran, namun saat ini masih terkendala keterbatasan referensi media pembelajaran yang kreatif bagi guru. Selain itu, karakteristik lingkungan sekitar KB Amanah kaya akan bahan-bahan alami dan limbah ramah lingkungan yang berpotensi besar untuk diolah menjadi media *loose parts*, sehingga pelaksanaan penelitian ini dijamin akan berkelanjutan (*sustainable*) dan efisien secara biaya bagi sekolah.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan tindakan nyata yang ilmiah guna menyelesaikan permasalahan fisik-motorik anak di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Meningkatkan

Kelenturan Otot Jari Tangan Anak (Motorik Halus) Melalui Kegiatan Menjepit dengan Media Loose Parts pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Amanah".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan kelenturan otot jari tangan anak usia 3-4 tahun di KB Amanah melalui kegiatan menjepit dengan media *loose parts*?
2. Apakah kegiatan menjepit dengan media *loose parts* dapat meningkatkan kelenturan otot jari tangan anak usia 3-4 tahun di KB Amanah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses peningkatan kelenturan otot jari tangan anak usia 3-4 tahun di KB Amanah melalui kegiatan menjepit dengan media *loose parts*.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kelenturan otot jari tangan anak usia 3-4 tahun di KB Amanah setelah diberikan tindakan berupa kegiatan menjepit dengan media *loose parts*.

D.Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai pengembangan fisik-motorik anak usia dini, khususnya dalam mengolaborasikan metode mekanika tangan (kegiatan menjepit) dengan pendekatan media kontemporer (*loose parts*) untuk mengatasi kekakuan otot intrinsik jari tangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak melemaskan otot-otot jari yang kaku melalui aktivitas bermain yang rekreatif, meningkatkan koordinasi mata-tangan, serta membangun kesiapan fisik yang matang untuk memasuki tahap kemampuan menulis (*pre-writing skills*) di jenjang berikutnya.

b. Bagi Pendidik (Guru)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi konkret mengenai variasi media pembelajaran yang inovatif, murah, dan mudah didapat, sehingga guru tidak lagi bergantung pada lembar kerja siswa (LKS) konvensional yang monoton.

c. Bagi Lembaga (KB Amanah)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif menjadi salah satu solusi ilmiah dalam membenahi mutu pembelajaran dan membantu sekolah mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar menjadi media belajar yang berkelanjutan (*sustainable*).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi pembandingan bagi penelitian relevan yang berfokus pada stimulasi motorik halus menggunakan variasi media lepasan (*loose parts*). motorik kasar anak usia dini melalui berbagai jenis permainan edukatif.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut:

1. Kelenturan Otot Jari Tangan

Kemampuan otot-otot intrinsik, fleksor, dan ekstensor pada jemari serta pergelangan tangan anak untuk bergerak secara luwes, rileks, dan tidak kaku, yang ditandai dengan kesiapan anak dalam menekan, menggenggam, serta memanipulasi benda-benda kecil tanpa cepat merasa lelah atau frustrasi (Sari & Suryana, 2021).

2. Kegiatan Menjepit

Aktivitas motorik halus yang menitikberatkan pada gerakan mekanis jemari menggunakan prinsip *pincer grasp* (menjepit/menjumpit), di mana anak memberikan tekanan (*pressure*) menggunakan koordinasi ibu jari dengan jari telunjuk atau jari tengah untuk membuka dan melepaskan alat jepit (Hayati & Putro, 2021).

3. Media *Loose Parts* (Bahan Lepas)

Material atau bahan terbuka di lingkungan sekitar (baik bahan alam seperti biji-bijian, kerang, ranting, maupun bahan sintesis seperti kancing dan jepitan baju kayu) yang bersifat fleksibel, dapat dipindahkan, dimanipulasi, dan digabungkan secara bebas oleh anak sebagai objek sasaran dalam kegiatan menjepit (Siantajani, 2020).

4. Anak Usia 3-4 Tahun

Anak usia dini yang terdaftar sebagai peserta didik pada kelompok bermain (KB) yang berada dalam fase keemasan (*golden age*), di mana otot-otot kecilnya sedang membutuhkan stimulasi intensif untuk mematangkan koordinasi motorik visual dan kesiapan menulis awal (Larasati dkk, 2025).

